

Pentingnya Guru Memahami Psikologi Pendidikan Kepada Peserta Didik

Jihan Annisa Zarah¹, Neng Sholihat²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Muhammadiyah Riau

Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru, 28294 Riau

e-mail: ¹annisazarah123@gmail.com ²nengsholihat@umri.ac.id

Abstrak

Psikologi pendidikan adalah bidang yang mempelajari pendidikan dan psikologi untuk memahami bagaimana orang belajar, mengajar, dan berkembang di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya guru dan calon guru memahami perkembangan siswa khususnya di sekolah dasar, dan untuk mengkaji peran psikologi dalam pendidikan secara ilmiah. Dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi. Memuat pengertian, tujuan, manfaat, pentingnya penerapan psikologi pendidikan, dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Berbagai faktor internal dan eksternal, teori psikologi pendidikan, dan ruang lingkup psikologi pendidikan termasuk pertumbuhan dan perkembangan individu, kejiwaan anak, dan motivasi. Konsep psikologi pendidikan yang penting untuk dipahami dalam pendidikan, seperti kreativitas, motivasi, dan inteligensi. Penerapan psikologi pendidikan dengan mempelajari teori, ruang lingkup, konsep, dan penerapan psikologi Pendidikan, serta mengapa pemahaman guru tentang psikologi pendidikan sangat penting. Artikel ini membantu pendidik memberi pengetahuan bagaimana orang belajar dan berkembang serta bagaimana menerapkan pengetahuan psikologi pendidikan dalam Pendidikan untuk menjadi yang lebih baik.

Kata kunci: psikologi, pendidikan, psikologi dalam pendidikan, ruang lingkup psikologi

Abstract

Educational psychology is a field that studies education and psychology to understand how people learn, teach, and develop in schools. This study aims to determine how important it is for teachers and prospective teachers to understand student development, especially in elementary schools, and to examine the role of psychology in education scientifically. This study uses data and information collection techniques. It contains the definition, purpose, benefits, importance of implementing educational psychology, and factors that influence learning. Various internal and external factors, educational psychology theories, and the scope of educational psychology include individual growth and development, child psychology, and motivation. Important concepts of educational psychology to understand in education, such as creativity, motivation, and intelligence. The application of educational psychology by studying the theory, scope, concepts, and application of educational psychology, as well as why teachers' understanding of educational psychology is very important. This article helps educators provide knowledge of how people learn and develop and how to apply educational psychology knowledge in education to become better.

Keywords: psychology, education, psychology in education, scope of psychology

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang berkaitan dengan semua orang, baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Kegiatan pendidikan sangat penting karena membentuk kehidupan manusia dan kebudayaan mereka. Perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan upaya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan dikenal sebagai pendidikan. proses pendidikan dan interaksi antara dua atau lebih individu, termasuk guru dan siswa. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengubah sikap dan tindakan seseorang untuk menjadi lebih baik.

Guru adalah kunci, keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman dan pengamatan yang merata dan komprehensif yang bisa digunakan untuk alat dan strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. mereka yang dapat memaklumi dan memahami masalah dan kesulitan psikologi siswanya adalah guru yang baik. Guru yang baik juga tidak memaksakan keinginan mereka kepada siswanya, mendengarkan keluhan siswa dan tidak mengambil tanggung jawab yang melampaui kemampuan mereka.

Dalam "dunia" pendidikan, psikologi sangat penting. Ini penting karena dalam era globalisasi saat ini, pendidikan sangat penting dan merupakan salah satu komponen yang paling menentukan kemajuan suatu negara. Suatu negara akan terbelakang jika pendidikannya tidak maju dan tidak bisa bersaing dengan bangsa lain. Untuk mencapai hal ini, psikologi harus digunakan di sekolah.

Psikologi pendidikan juga bermanfaat untuk memahami karakteristik siswa, seperti anak yang lambat atau cepat belajar. dengan Guru membuat pendekatan belajar yang berbeda untuk siswa mereka dengan mengetahui fitur ini, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menilai sesuai karakteristik siswa. Karena psikologi adalah ilmu pengetahuan, pendidikan ia berusaha untuk mengenal kondisi siswa yang berbeda dengan teman yang lain. jadi, pengetahuan Psikologi juga sangat penting dari pekerjaan guru untuk mendalami bagaimana cara dan tingkatan siswa dalam belajar [1].

Psikologi adalah bidang studi tentang bagaimana perbuatan manusia berhubungan dengan lingkungannya. Dalam psikologi pendidikan, perbuatan yang dimaksudkan adalah tingkah laku siswa, guru, administrator, dan lingkungannya adalah Lingkungan kelas termasuk sekolah, kelas, tempat bermain, laboratorium, perpustakaan, dan banyak lagi.

Perubahan perilaku siswa sebagai hasil interaksi mereka dengan guru untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka adalah pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah untuk membangun mental yang kuat dan kemampuan untuk memahami dan menguasai materi sehingga bermanfaat di masa depan [2].

karena itu, guru harus memahami perkembangan setiap siswa mereka, baik dari segi prinsip perkembangan maupun arah perkembangan. Sangat diharapkan untuk pendidik mempunyai ilmu yang merata tentang ilmu psikologi pendidikan agar mereka bisa membantu siswa dalam bentuk proses belajar. Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. maka dari itu, seorang Guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dan mendalam untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik. Selain guru, banyak faktor mempengaruhi belajar siswa. Faktor intern berasal dari siswa sendiri, sedangkan faktor ekstren berasal dari luar seperti orang tua, guru, dan masyarakat.

Bekerja sebagai pendidik, terutama guru, menggunakan beragam ilmu pengetahuan dan keahlian searah beserta perkembangan zaman, kemajuan sains, dan teknologi. Pendidikan senantiasa menyangkutkan kejiwaan manusia, jadi psikologi adalah bidang pendidikan yang bermakna.

Sangat diharapkan bahwa guru mempunyai kebijaksanaan yang luas mengenai psikologi pendidikan maka mereka bisa membantu setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengetahuan tentang psikologi pendidikan dapat memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran, seperti membuat kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, membuat kegiatan belajar menjadi lebih bervariasi, metode pembelajaran yang efektif, pembelajaran yang menyenangkan, dan pendidik yang lebih baik.

Psikologi menganggap pendidikan sebagai perubahan ini dapat digambarkan sebagai proses atau produk. Pendidikan mencakup semua kegiatan yang bermanfaat bagi setiap orang dalam berkehidupan bermasyarakat dan bisa mendukung menyebarkan institusi sosial, bahasa, tradisi, keyakinan agama, dan norma dari generasi ke generasi. ini didasarkan pada pengalaman dari generasi ke generasi. cara pendidikan ini mendorong orang bisa berpendapat, memberi penghormatan dan bertindak [3].

Seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang psikologi pendidikan, yang merupakan disiplin ilmu yang sangat penting. Agar guru dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka, mereka harus memahami setiap aspek perilaku atau karakter siswa. Psikologi dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Pengetahuan psikologis sangat penting untuk mengajar siswa. Oleh karena itu, calon guru harus mahir dalam psikologi.

Psikologi pendidikan adalah pengetahuan yang sangat berharga dimana harus dikuasai setiap pendidik untuk mendalami dalam memahami perilaku belajar siswa, menyelesaikan masalah, dan memastikan apakah siswa berada dalam keadaan belajar yang baik. Pada dasarnya, psikologi pendidikan adalah perangkat penting untuk memahami perilaku belajar siswa. dan membantu guru mengontrol dirinya sendiri dalam memahami perilaku belajar siswa. Guru yang menguasai psikologi pendidikan bisa untuk membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif secara sosial dan emosional agar siswa merasa nyaman dan bahagia saat belajar. Selain itu, guru dapat menjadi seorang guru yang menarik bagi siswa mereka dan berinteraksi dengan mereka dengan cara yang lebih bijak, penuh kasih sayang, dan lebih perhatian. Pendidikan pada dasarnya adalah proses mengajar siswa. Untuk instruksi ini berhasil, guru harus memiliki kompetensi atau keterampilan dalam psikologi pendidikan. [4].

2. Metode Penelitian

Saya menulis artikel ini menggunakan metode studi kajian literatur (library research). Metode penelitian ini dilakukan dengan memilih jurnal, penelusuran, dan artikel ilmiah di berbagai media lainnya seperti internet, core dan Google Scholar.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif untuk menelaah anotasi bibliografi, yang berarti ringkasan singkat dari karya ilmiah seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya. Metode penelitian ini memberikan penjelasan tentang proses penelitian, data, lokasi, dan teknik evaluasi yang digunakan. Ini juga memberikan penjelasan terstruktur atau metode penelitian yang dibahas. materi yang telah dikumpulkan dan dipilih kemudian digabungkan dengan beberapa serangkaian penulisan yang benar menjadi sebuah artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

"Psikologi" berasal dari "*psyche*", yang berarti "jiwa", dan "pendidikan" berasal dari "psikologi" dan "*logos*", yang berarti "ilmu". Psikologi, yang berasal dari kata "psikologi", adalah bidang studi ilmiah yang menyelidiki proses mental dan tingkah laku manusia. sementara Psikologi pendidikan adalah bidang psikologi yang fokus pada proses pendidikan, termasuk tingkah laku, aktivitas, dan proses mental manusia. Psikologi pendidikan akan membantu proses belajar dan mencapai tujuan. Guru mencerna dan mengetahui bagaimana cara mengajari siswa-siswinya sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. ilmu psikologi sebelum masuk ke dunia pendidikan, orang-orang berfikir dengan menguasai pelajaran yang akan dipelajari siswa merupakan ketentuan yang mesti di tunaikan bagi guru dan calon guru. anggapan di atas mulai berubah sebagai akibat dari kemajuan besar dalam ilmu psikologi umumnya, terutama psikologi anak, karena penyelidikan empiris eksperimental.

Peralihan itu terjadi pada abad ke-19. Orang-orang mulai menyadari bahwa pengetahuan luas tentang mata pelajaran tidak cukup untuk menjadi guru yang baik. dan bahwa pengetahuan tambahan diperlukan untuk mencadangkan guru secara profesional. Persepsi baru ini semakin kuat sehingga Pada abad ke-20, negara-negara maju telah mendidik tenaga ahli khusus. [5].

Psikologi pendidikan sebagai cabang dari ilmu pengetahuan merupakan kedisiplinan ilmu. beberapa ahli menganggap Mereka percaya bahwa psikologi pendidikan tidak memiliki

teori; itu hanyalah subdisiplin dari psikologi.konsep, dan pendekatan psikologi pendidikan. Hasil penelitian lain dalam bidang psikologi telah mendukung gagasan ini. Psikologi pendidikan adalah subdisiplin psikologi yang menyelidiki teori dan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, seperti:

1. Penerapan prinsip belajar dalam kelas
2. Pengembangan dan pembaharuan kurikulum
3. Uji dan evaluasi bakat dan kemampuan
4. Sosialisasi proses dan hubungannya dengan pendayagunaan ranah kognitif
5. Penyelenggaraan pendidikan keguruan

Menurut penulis, psikologi pendidikan adalah proses penerapan prinsip-prinsip dan keyakinan bahwa psikologi adalah bidang pendidikan yang independen yang membantu proses pertumbuhan dan pengetahuan. untuk subjek belajar (siswa) dengan mempertimbangkan pertumbuhan fisik dan non-fisik siswa. Artinya, psikologi telah menjadi "instrumen primer" atau kata kunci yang efektif untuk aktifitas pendidikan. Karena subjek psikologi adalah manusia dan pendidikan, korelasi ini menghasilkan integrasi yang bermanfaat. [6].

Psikologi pendidikan pada intinya berniat demi memperoleh tujuan akademik tanpa menyepelkan perkembangan setiap siswa.Diharapkan bahwa penggunaan psikologi aapendidikan akan menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berikut ini adalah ringkasan tujuan psikologi pendidikan:

- a. Menjelaskan gejala yang mungkin dialami siswa sebagai akibat dari interaksi mereka dengan lingkungannya.
- b. memberikan penjelasan tentang komponen yang dapat mengakibatkan perilaku learning disabilities.
- c. Memprediksi sikap peserta didik pada keadaan yang terikat dengan kegiatan belajar dan dalam proses pembelajaran.
- d. Melaksanakan kontrol atau usaha untuk menanggulangi keterbelakangan beserta menggunakan perawatan yang sesuai.

Psikologi pendidikan memiliki banyak manfaat bagi semua orang termasuk siswa, guru dan orang tua.salah satu keuntungan dari metode adalah sebagai berikut:

- a. Para pendidik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan siswa mereka sehingga Mereka memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang paling cocok dengan tujuan dan kebutuhan siswa.
- b. Para pendidik memperoleh pemahaman yang makin baik tentang bagaimana peserta didik baru belajar, sehingga mereka dapat mengubah pendekatan pembelajaran yang sesuai dan mengarahkan siswa ke pendekatan pembelajaran yang efektif.
- c. Psikologi pendidikan membicarakan bagaimana guru dalam penghayatan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai mengerti atas tanggung jawabnya tidak sekedar memberikan pelajaran tetapi juga mengajar
- d. Psikologi pendidikan mengulas mengenai memimbing yang selaras dengan prilaku anak maka dari itu orang tua bisa melakukan pola asuh yang benar. Ini memusatkan pada pendekatan, adaptasi, dan hubungan dalam interaksi keluarga.
- e. Psikologi pendidikan mendukung guru dan orang tua memahami bagaimana Pendidikan anak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat di seluruh dunia

Psikologi pendidikan akan memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan yang mengedukasi alih-alih menjadi membosankan atau menyakitkan. Mereka dapat belajar lebih banyak tentang minat dan bakat mereka, serta kelebihan dan kekurangan mereka, melalui proses pendidikan yang menyenangkan.ini akan membantu mereka membuat rencana pembelajaran yang lebih jelas dan jelas.

Pendidikan akan mencakup pengembangan diri mereka secara keseluruhan,bukan hanya pengumpulan data di atas kertas.

Peran guru sebagai pendidik dan membantu mendukung proses pembelajaran sangat penting untuk pelaksanaan psikologi di pendidikan. Selain memprioritaskan mata pelajaran, sebagai seorang guru harus lebih mengawasi siswa sebagai pribadi yang perlu dilihat perkembangannya. Sebagai guru harus mengimbangi kemajuan kognitif dan psikologis anak. Perlu diketahui juga sebenarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan afektif dan psikomotorik serta kognitif [7].

Pendidikan membahas semua bagian aktivitas yang membentuk kehidupan manusia. Ini termasuk aspek fisik yang berkaitan dengan perkembangan fisik, aspek kognitif yang melihat dan memahami tindakan manusia melalui stimulus, dan aspek kejiwaan yang mencakup proses kognitif, kesadaran, persepsi, dan pemikiran. Psikologi pendidikan tidak cuma diakui sebagai disiplin ilmu yang dipelajari melalui praktik, lebih dari itu, psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang berkarakter padangan. bagaikan satu keahlian, psikologi pendidikan mempunyai struktur fakta objektif, metode penelitian, dan prinsip dasar. ruang lingkup psikologi Pendidikan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Individu

Kehidupan dimulai sejak lahir Karena pertumbuhan dan perkembangan sangat penting untuk perubahan seseorang, pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat dipisahkan dan terus berlanjut hingga akhir hayat.

b. Kejiwaan Anak

Psikologi atau kondisi jiwa anak adalah topik kedua yang dibahas oleh psikologi pendidikan. Masa kanak-kanak merupakan periode yang paling awal. dalam hidup seseorang, dan apa yang sedang dijalani seseorang selama masa itu akan membagikan sebuah arti yang amat besar dan membentuk jati diri mereka sepanjang hidup mereka di masyarakat.

c. Motivasi

Setiap tindakan yang dikerjakan termasuk belajar, itu di motivasi oleh sesuatu. Motivasi adalah hasrat dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu bergantung pada kekuatan motivasinya. Dengan kata lain, sesuatu yang memotivasi seseorang untuk bertindak atau mengembangkan hal tertentu [8].

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan layanan adapun dirancang khusus untuk siswa. psikologi pendidikan di bangun pada intinya dalam membantu guru menjalankan metode belajar mengajar. Dengan memahami psikologi pendidikan, para calon guru atau guru dapat memperoleh pemahaman tentang keadaan dan suasana kondisi kehadiran diri mereka sendiri, siswa dan lembaga pendidikan.

Psikologi pendidikan adalah bidang psikologi yang mendalami, dan membicarakan semua sikap manusia yang ikut serta dalam proses pendidikan. Ini termasuk perilaku belajar (siswa), tingkah laku belajar (guru), dan tingkah laku belajar mengajar (guru dan siswa), yang saling berhubungan dan berinteraksi antara satu sama lain. sangat penting untuk mengabaikan masalah psikologi guru karena (profesi guru) terdapat pada siswa.

pembelajaran dan pengembangan psikologi pendidikan bermaksud untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan menolong guru dan calon guru dalam menguasai metode pendidikan yang baik sehingga mereka dapat membantu siswanya belajar dengan cara yang lebih terarah dan efisien sehingga mereka dapat mencapai semua kemampuan mereka di sekolah [9].

Tempat pendidikan sangat penting dan universal dan pantas diamati secara khusus karena ujung tombak setiap keputusan yang dibuat oleh seseorang atau organisasi tergantung pada seberapa rendah pengetahuan yang dimiliki seseorang. ini juga berlaku untuk pendidik yang harus membagikan perhatian sebesar-besarnya pada kualitas pendidikan. Oleh karena itu, ada hubungan fungsional antara dunia pendidikan dan kebutuhan pembangunan; hubungan ini juga merupakan hubungan kemesraan di mana keduanya saling mengisi. Dalam UUD 1945, jelas dinyatakan bahwa keberhasilan pembangunan republik ini bergantung pada kualitas para pelaksana atau aktor pembangunan. Para pelaksana atau aktor pembangunan akan dilahirkan

melalui proses pematangan yang cukup lama dari rahim dunia pendidikan sebagai pabrik. Pendidikan harus bisa mencapai beraneka macam bidang atau sektor pembangunan bangsa dan mampu memenuhi kebutuhan siswa. Pendidikan harus melangkah lebih efektif dan tepat bermanfaat bagi penggunaan subject pendidikan. Dalam aktivitas mengajar, pendidik hadir bagaikan seorang yang pakar dan kompeten, berpengaruh, dan mengendalikan seluk-beluk pengajaran serta mengendalikan pengetahuan dan keunggulan bisa melihat kapasitas peserta didik. sebab pendidik tidak mengetahui kemampuan dan kapasitas siswa, kombinasi yang berlangsung dalam ikatan dengan siswa mengarah pada pengaruh oleh pola komunikasi satu arah.

Dengan demikian, guru harus memahami kemampuan siswanya. Pengajaran yang efektif harus selalu sesuai dengan kualitas siswa. Supaya bisa menjadi kawan belajar bagi siswanya, interaksi kedekatan antara pendidik dan siswanya harus flexibel dan tidak terbatas pada ruang kelas. Seorang pendidik harus setidaknya memahami kepribadian siswa agar bisa melakukan pendekatan untuk cepat beradaptasi bagi siswa [10].

Pengetahuan yang harus dimiliki guru dan kandidat guru merupakan psikologi penerapan menyusun, yang sangat berhubungan dalam kegiatan belajar mengajar siswa, pengetahuan guru tentang psikologi pendidikan diperlukan oleh guru untuk dua alasan adalah sebagai pendidik, mereka dapat mendapatkan cara untuk kejadian yang harus dijumpai siswa untuk mengetahui bahwa peserta didik berada dalam perihai dengan proses belajar yang baik. Pendidik yang memahami psikologi pendidikan bisa menciptakan keadaan emosi dan hangat yang mendukung selam di kelas supaya siswa akan selalu merasa nyaman dan menghayati pelajaran. Guru yang mengerti psikologi pendidikan mampu bisa menjadi lebih vermat, simpati, dan lebih menarik bagi siswa. karena itu, memahami dan menguasai psikologi pendidikan sangat penting bagi guru di dunia pendidikan. apabila seorang guru memiliki kemampuan memimbing dan kualitas mendidik, pendidik tersebut selalu menanamkan hasil yang signifkandengan meningkatnya kemampuan belajar dan kinerja peserta didik di sekolah.

Di bidang pendidikan, pengetahuan psikologi sangat penting karena setiap siswa memiliki karakteristik unik, seperti perbuatan, kelakuan, karakter, tanggapan, keinginan, pengamatan, kecerdikan, berpendapat, gambaran, dan bagian psikologi lainnya. Supaya proses belajar mengajar di kelas berjalan lancar, guru harus mendalami kepribadian psikologi peserta didik mereka. Dengan mengetahui sifat psikologis setiap siswa, pendidik harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan masing masing siswa. dengan demikian, pendidik sangat perlu memperhatikan kepribadian yang (tidak sama) dalam kelas. Jika kepribadian psikologi siswa di dalam kelas diduga hampir sama, guru juga harus melaksanakan pembelajaran kelompok.

sebab itu, akan makin memahami psikologi pendidikan, guru diperlukan bisa memahami hal-hal berikut:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran dengan benar. pendidik diperlukan mampu langsung memastikan jenis peralihan perbuatan yang di perlukan menjadi bahan pembelajaran karena mereka memahami psikologi dengan baik. salah satu contohnya yaitu mencoba menggunakan pemikiran Bloom untuk mengklasifikasi perilaku individu dan menghubungkannya pada aturan perkembangan diri.
 2. Merujuk strategi atau cara yang benar. pendidik harus merujuk strategi atau cara berdasarkan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.
 3. memberi bimbingan dan konseling. Seorang guru tidak hanya harus mengajar siswa, tetapi serta pantas membentuk mereka berarti membagikan dukungan psikologis yang akurat melalui ikatan perseorangan adapun ramah dan hangat.
 4. Memperkenalkan dan dorongan peserta didik untuk belajar. Peningkatan berarti bekerja keras dalam menyempurnakan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Memberikan masukan berarti memaksa siswa buat mengerjakan hal-hal tertentu, yang terpenting kegiatan pembelajaran. Sangat rumit untuk guru dalam menekankan hingga mereka adalah fasilitator dan promotor pengkajian peserta didik jika mereka tidak memahami psikologi pendidikan secara menyeluruh.
-

5. Apabila guru menguasai psikologi pendidikan secara akurat, guru bisa membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan di kelas. mereka dapat menciptakan keadaan belajar yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang menyeluruh membuat siswa merasa menyenangkan serta gembira selama proses belajar.
6. Berkomunikasi kepada siswa secara benar. apabila pendidik memahami psikologi pendidikan, mereka akan membuat lebih cermat, lebih memperhatikan siswa, dan siswa akan menjadi terkesan terhadap guru untuk berhubungan kepada mereka dengan cara yang cermat.
7. Mengevaluasi hasil kerja belajar dengan merata. guru yang memahami psikologi pendidikan akan memengaruhi cara mereka menilai pembelajaran siswa. Dengan begitu guru dapat Mengevaluasi hasil kerja belajar dengan merata.

Sangat penting bagi pendidik untuk memahami Psikologi pendidikan adalah inti dari pendidikan. Pendidik yang memahami psikologi pendidikan akan mampu menggunakan konsep psikologi dalam pengajaran mereka. Guru harus kreatif dalam mengajarkan siswa mereka. mereka dengan menerapkan psikologi pendidikan dengan cara yang terbaik dan paling efektif [11].

Guru adalah bagian penting dari keberhasilan pendidikan. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dan komprehensif yang dapat digunakan sebagai alat dan metode dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Selain itu, mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang mereka ajar. aspek-aspek yang berkontribusi pada hubungan interpersonal dalam pekerjaan mereka. Hasil penyelidikan psikologi menunjukkan bahwa keutuhan pribadi dalam keseluruhan lingkungannya termasuk pertumbuhan dan perkembangan. Guru sekolah yang bagus senantiasa menyadari komponen ini bermutu dalam pekerjaan mereka.

Guru yang mahir tentang ilmu psikologi pendidikan bisa membangun keadaan kelas akan kondusif secara sosial dan emosional agar siswa merasa nyaman dan bahagia, berinteraksi dengan siswa dengan cara yang lebih cakap, penuh simpati, dan lebih kepedulian, juga membentuk sosok yang luar biasa bagi mereka. Pada dasarnya, pendidikan merupakan cara mengajar siswa. supaya intruksi ini tercapai, guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi dalam psikologi pendidikan.

Ada banyak faktor yang memengaruhi proses belajar setiap siswa, termasuk pendidik, yang di bagi terbagi menjadi dua faktor: faktor internal berasal dari siswa sendiri, dan faktor eksternal berasal dari luar siswa. seperti orang tua, guru, dan masyarakat. Faktor internal ini termasuk faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berhubungan dengan keadaan ciri bentuk seseorang seperti bibir, hidung. Yang pertama adalah kondisi tonus jasmani, lazimnya, kemampuan seseorang untuk belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik mereka. keadaan tubuh yang sehat dan fit akan berdampak nyata pada bagaimana seseorang belajar. kebalikannya, keadaan siri seseorang yang uzur atau sakit akan menghalangi seseorang untuk mencapai hasil belajar terbaik. sebab itu, bentuk tonus jasmani sangat mengajak bagaimana seseorang belajar. butuh ada upaya untuk mempertahankan kebugaran.

Kedua, kondisi fungsi jasmani/fisiologis: Fungsi fisiologis tubuh sangat memengaruhi bagaimana seseorang belajar, terutama dengan panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan membantu seseorang belajar lebih mudah. paca Indra berfungsi sebagai pintu masuk untuk semua penjelasan yang diperoleh dan diambil manusia selama proses belajar, yang memungkinkan manusia menangkap dunia luar. Mata dan telinga adalah panca indra yang sangat berarti dalam proses belajar. dengan demikian baik guru maupun siswa harus melakukan pelatihan preventif dan kuratif untuk melindungi panca indra. dengan mempersiapkan fasilitas pendidikan yang menjalankan prasyarat, menjaga kebugaran mata dan telinga, memakai makanan yang sehat. faktor Keadaan psikologis seseorang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Kedua, faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sosial dan nonsosial adalah dua jenis faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Semua orang, termasuk teman sekelas, guru, dan administrasi, dapat memengaruhi cara siswa belajar. Siswa dapat didorong untuk meningkatkan pembelajaran mereka di sekolah melalui hubungan yang baik antara ketiganya. Ketika seorang guru atau administrasi berperilaku dengan baik, mereka dapat mendorong siswa untuk belajar.

Cara Belajar siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka aktivitas belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kotor, banyak tunakarya, dan anak terbelakang. Lingkungan nonsosial termasuk lingkungan natural seperti keadaan udara yang berangin, tidak panas, atau tidak dingin, sinar yang tidak berlebihan silau atau kuat, dan keadaan yang dingin dan adem. salah satu elemen yang bisa mempengaruhi upaya belajar siswa adalah lingkungan natural. dengan demikian dalam kasus dimana keadaan lingkungan Alam tidak mendukung, siswa akan terlambat belajar [12].

Psikologi pendidikan memperhatikan perkembangan kognitif dan sosial anak. Istilah "kognisi" digunakan untuk menggambarkan proses mental seperti memperhatikan, memahami, dan mengingat data, serta aspek sosial. menggambarkan macam mana anak-anak belajar berhubungan dengan orang lain di lingkungan sosial mereka. memahami perkembangan kognitif dan sosial anak bisa membantu guru dan orang tua memberikan pendidikan yang makin baik.

Perkembangan Kognitif Anak

Teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif telah memberikan pemahaman yang sangat baik tentang bagaimana otak anak-anak berkembang. Anak-anak mengalami empat fase perkembangan kognitif: tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasi (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-12 tahun), dan tahap operasional formal (12 tahun ke atas). Setiap tahap terkait dengan kemampuan pemikiran yang semakin kompleks. Kemampuan bahasa anak juga terkait dengan perkembangan kognitif. Bahasa sangat penting untuk interaksi sosial dan belajar. Perkembangan kognitif anak meningkatkan pemahaman dan penggunaan bahasa [13].

Lingkungan sekolah pada dasarnya merupakan bagian penting dari ekosistem perkembangan siswa karena di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dengan guru, teman sebaya, fasilitas, serta lingkungan fisik. Penelitian Edgerton dan McKechnie menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan fisik sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik. Hubungan tersebut juga berkaitan dengan perilaku siswa selama berada di sekolah, seperti keterlibatan dalam pembelajaran dan persepsi terhadap tingkat kesulitan lingkungan belajar. Dengan demikian, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung kegiatan akademik, tetapi juga memberikan rasa nyaman, aman, dan memungkinkan siswa berinteraksi secara positif [14].

Selain lingkungan sosial, lingkungan nonsosial atau fisik juga perlu mendapatkan perhatian. Lingkungan nonsosial mencakup kondisi udara, suhu, pencahayaan, kebisingan, kebersihan, sirkulasi udara, serta kondisi ruang belajar. Lingkungan yang terlalu panas, terlalu dingin, kurang pencahayaan, terlalu silau, bising, atau memiliki kualitas udara yang buruk dapat mengurangi kenyamanan dan konsentrasi siswa. Kajian mengenai lingkungan fisik sekolah menunjukkan bahwa karakteristik seperti suhu, kualitas udara, pencahayaan, kebisingan, kepadatan ruang, dan desain bangunan dapat berkaitan dengan hasil akademik maupun perilaku siswa. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang nyaman dapat dipandang sebagai salah satu prasyarat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif [15].

Kondisi lingkungan alam juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Lingkungan yang memiliki ruang terbuka, udara yang baik, pencahayaan alami, serta unsur alam dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Hasil systematic review mengenai lingkungan alam dan fungsi kognitif anak dan remaja menunjukkan adanya perhatian yang semakin besar terhadap hubungan antara paparan lingkungan alam atau ruang hijau dengan proses kognitif dalam konteks pendidikan, meskipun kekuatan bukti dan hasil penelitian masih bervariasi. Dengan demikian, lingkungan alam tidak harus diposisikan sebagai faktor tunggal yang menentukan keberhasilan belajar,

tetapi sebagai salah satu komponen lingkungan yang dapat mendukung kenyamanan, kesejahteraan, dan pengalaman belajar siswa[16].

Berdasarkan perspektif tersebut, lingkungan belajar yang ideal adalah lingkungan yang mampu mempertemukan aspek sosial, fisik, kognitif, dan emosional secara seimbang. Lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan memiliki pencahayaan serta sirkulasi udara yang baik perlu didukung oleh hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa dimensi fisik dan sosial lingkungan sekolah perlu dipahami secara holistik karena pengalaman siswa terhadap lingkungan sekolah berhubungan dengan keterlibatan dan pencapaian akademik[14].

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lingkungan belajar bukan sekadar tempat berlangsungnya pembelajaran, melainkan bagian dari proses pendidikan itu sendiri. Lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengalaman sosial dan budaya, lingkungan sekolah menyediakan ruang untuk belajar dan berinteraksi, sedangkan lingkungan fisik dan alam memberikan kondisi yang dapat mendukung atau menghambat kenyamanan belajar. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek kognitif, sosial, bahasa, emosional, maupun karakter.

4. Kesimpulan

Salah satu materi yang dapat mempengaruhi kemajuan dan kesinambungan suatu negara adalah pendidikan. Sebagai pendidik, mereka harus mahir dalam ilmu psikologi pendidikan untuk memahami setiap siswa, berhubungan dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Psikologi dalam pendidikan akan benar benar mendukung dalam memberikan pendidikan yang seimbang dengan lingkungan dan kebutuhan. setiap siswa. Fakta bahwa ada dua komponen yang mampu membenari kegiatan pembelajaran, yaitu faktor dari dalam dan luar, menunjukkan bahwa kemahiran dan apresiasi seorang pendidik tentang psikologi pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan efisien.

Pembelajaran yang sistematis tentang faktor faktor dan proses pendidikan manusia untuk mendapat kebijaksanaan dikenal sebagai psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan dan aktivitas belajar amat terkait karena setiap guru bisa memahami dan meringankan dalam memberikan pelajaran terhadap siswanya dengan menggunakan psikologi pendidikan yang baik. Kita sebagai guru atau calon guru, kita harus bukan sekedar mengendalikan isi materi pelajaran, akan tetapi bisa juga mengatur sekolah dan memahami minat dan kebutuhan siswa.

Karena pendidik diharapkan menjadi role model atau uswatun hasanah, psikologi pendidikan harus dipelajari oleh pendidik. Tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai hanya dengan kurikulum yang baik dan fasilitas yang memadai. Selain itu, studi pustaka ini meneliti peran psikologi dalam pendidikan, tetapi tidak menggambarkannya berdasarkan studi lapangan. Penggalan ini membagikan kesimpulan bagian kecil dari penelitian yang dibahas dalam artikel ini, dan juga memberikan rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan.

Daftar Pustaka

- [1] J. Sakerebau, "Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual," *Memahami Peran Psikol. Pendidik. Bagi Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 96–111, 2018.
- [2] Y. Hariyani, "Peran Penting Psikologis terhadap Peserta Didik SD melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu," *Edureligia; J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 70–76, 2019, doi: 10.33650/edureligia.v2i2.456.
- [3] I. Magdalena, B. Tri Sutrisno, H. Abdul Jabbar, M. Muhaemin Al-Azis, M. Astari Romahi, and N. Darmadi, "Psikologi Pendidikan Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *COMSERVA Indones. J. Community Serv. Dev.*, vol. 2, no. 11, pp. 2724–2731, 2023, doi: 10.59141/comserva.v2i11.682.
- [4] R. Haryadi and C. Cludia, "Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru," *Acad. Educ.*

- J., vol. 12, no. 2, pp. 275–284, 2021, doi: 10.47200/aoej.v12i2.448.
- [5] N. Dodi, “Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan,” *Nusant. (Jurnal Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 1, pp. 59–63, 2016, [Online]. Available: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/93>
 - [6] Nurliani, “Studi Psikologi Pendidikan,” *J. As-Salam*, vol. 1, no. 2, p. 40, 2016, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/293617-studi-psikologi-pendidikan-539b32f0.pdf>
 - [7] N. L. D. Ekaningtyas, “Psikologi Dalam Dunia Pendidikan,” *Padma Sari J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 01, pp. 29–38, 2022, doi: 10.53977/ps.v2i01.526.
 - [8] T. M. Taqwim, “Psikologi Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik,” pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <https://osf.io/preprints/j5f2z/>
 - [9] G. Christoper, “Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah,” *J. War.*, vol. 58, pp. 63–72, 2018.
 - [10] Umi Kulsum, “Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran,” *Mubtadiin*, vol. 7, pp. 100–121, 2021.
 - [11] S. Fi Ismi, Z. N. Ramadhanti, and D. I. Setiabudi, “Peran Psikologi Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 1, no. 2, pp. 15–20, 2021.
 - [12] B. Amalia, D. Srirahayu, and A. R. Maulana, “Pentingnya Memahami Psikologi Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *J. Glob. Futur.*, vol. 1, no. 2, pp. 135–140, 2023, doi: 10.59996/globalistik.v1i2.184.
 - [13] N. L. Magpiroh and S. N. Mudzafar, “Jurnal Pendidikan : PENERAPANNYA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN MODERN Nadia Lutfi Magpiroh , Syadad Nabil Mudzafar STIT NU Al-Farabi Pangandaran Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja Anfa Mediatama Jurnal Pendidikan : Pendahuluan Psikologi pendidikan merupakan c,” 2023.
 - [14] E. Edgerton and J. McKechnie, “The relationship between student’s perceptions of their school environment and academic achievement,” *Frontiers in Psychology*, vol. 13, Art. no. 959259, 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2022.959259
 - [15] L. E. Maxwell, “The role of the physical environment in education,” in *Environmental Psychology and Human Well-Being: Effects of Built and Natural Settings*, Academic Press, 2018, pp. 135–166, doi: 10.1016/B978-0-12-811481-0.00006-8.
 - [16] D. A. Vella-Brodrick and K. Gilowska, “Effects of nature (greenspace) on cognitive functioning in school children and adolescents: A systematic review,” *Educational Psychology Review*, vol. 34, pp. 1217–1254, 2022, doi: 10.1007/s10648-022-09658-5.
-